

BAB IV

KESIMPULAN

Perkembangan dunia penyiaran di Kota Pariaman cukup menarik untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut. Radio Dhara FM menjadi satu-satunya studio penyiaran di Kota Pariaman dari tahun 1989, pada saat itu Pariaman masih menjadi Kota Administratif yang masih bergantung dengan Kabupaten Padang Pariaman, hingga tahun 2001 dimana sebuah radio swasta lain yakni Radio Damai FM berdiri di Kota Pariaman. Radio Dhara FM dan Radio Damai FM mampu bertahan hingga saat ini ditengah tantangan arus globalisasi.

Terdapat beberapa perubahan yang terlihat dari Radio Dhara FM tersebut. Pertama, perubahan pada panggilan penyiar yang tidak sinkron dengan slogan Radio Dhara FM “Radionya Rang Piaman, Syarat akan informasi dan turut melestarikan budaya bangsa” pada waktu awal berdirinya radio tersebut. Panggilan “mbak” dan “mas” terhadap penyiar dirasa tidak mencerminkan identitas Radio Dhara FM sebagai radionya masyarakat Pariaman.

Pada tahun 2000, panggilan terhadap penyiar mulai diganti untuk menunjukkan identitas radio tersebut sebagai radio masyarakat Pariaman. Penyiar laki-laki menggunakan panggilan Ajo yang merupakan ciri khas Ughang Piaman, sedangkan penyiar perempuan umumnya menggunakan panggilan Uniang, ada pula beberapa yang menggunakan panggilan Uni. Sebutan Uniang maupun Uni sama-sama memiliki arti kakak perempuan dalam bahasa Indonesia. Sebutan Ajo sama artinya dengan Uda yang berarti Abang atau kakak laki-laki.

Kedua, perubahan program siaran Radio Dhara FM yang menjadi faktor penentu kepopuleran radio ini. Program-program siaran Radio Dhara FM diawal mulai mengudara hingga perubahan penggunaan gelombang siaran dari Amplitude Modulation ke Frequency Modulation sangat bervariasi dan menarik. Disamping perubahan program siaran, faktor lain yang menyebabkan Radio Dhara FM berada pada posisi sulit saat ini ialah beralihnya masyarakat menggunakan televisi dan handphone yang sudah semakin canggih.

Masyarakat mulai jarang mendengarkan radio, bahkan meninggalkan salah satu media komunikasi ini menjadi sumber memperoleh informasi. Masyarakat lebih memilih menggunakan aplikasi yang ada di handphone mereka untuk mendengarkan lagu, seperti JOOX, Sportify, SoundCloud, Youtube Music, dan lain sebagainya. Siaran Pilihan Pendengar yang mengundang antusiasme masyarakat Pariaman. Hal tersebut dikarenakan hadirnya kartu Pilihan Pendengar EIDhara sebagai strategi Radio Dhara FM, dengan membacakan tulisan pendengar yang torehkan pada kartu tersebut.

Pendengar dapat menuliskan pesan manis kepada sahabat maupun gebetan atau bahkan undangan untuk teman-temannya menghadiri acara ulang tahun, syukuran, pernikahan, dan lain sebagainya. Ketiga, mulai sedikitnya iklan yang diputar di Radio Dhara FM, serta radio lainnya yang ada di Pariaman. Iklan nasional seperti iklan rokok dan sabun di masa lampau sering diputar di radio, ditambah dengan iklan pemerintah seperti iklan PLN dan PDAM, dan beberapa iklan lokal. Jumlah iklan yang diputar lebih dari lima puluh jumlahnya. Berbeda dengan saat sekarang ini yang jumlah iklannya bahkan kurang dari lima belas

yang diputar. Imbasnya, masyarakat yang mendengarpun berkurang setiap tahunnya.

Apalagi terjadi pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus Corona pada tahun 2019 hingga tahun 2023, membuat aktivitas masyarakat di luar ruangan menjadi terbatas. Termasuk kegiatan perekonomian masyarakat yang mengalami beberapa hambatan, menyesuaikan dengan aturan pemerintah yang berlaku guna mencegah penyebaran virus Corona agar tidak memperparah keadaan. Serta memberlakukan tanggap darurat COVID-19 dengan menjaga jarak, membiasakan pola hidup bersih dan sehat, juga penggunaan masker, pembatasan aktivitas di luar ruangan yang memungkinkan terjadinya kontak fisik yang dianggap sebagai salah satu bentuk penularan virus Corona.

